

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna untuk meningkatkan peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Rumah sakit mempunyai peranan penting di bidang pelayanan kesehatan dan mempunyai kegiatan utama dalam memberikan pelayanan yang bermutu baik dari pelayanan medis seperti menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat serta memberikan pelayanan non medis. Satu diantara dalam upaya meningkatkan mutu dari segi non medis adalah meningkatkan rekam medis yang berkualitas, jika rekam medis berkualitas maka penilaian akreditasi pun akan meningkat (UU,RI, 2009).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumentasi antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan pasien. Dalam menjalankan praktik kedokteran dokter dan dokter gigi wajib membuat rekam medis agar menjadi sumber informasi tentang pasien yang berobat di rumah sakit serta harus dijaga kerahasiaannya (Kemenkes, 2008). Adapun Dalam Surat Edaran No. HK.00.06.1.5.01160 tentang Petunjuk Teknis Pengadaan Formulir Rekam Medis dan Pemusnahan Arsip Rekam Medis di Rumah Sakit dikatakan bahwa rumah sakit memerlukan masukan – masukan untuk menyempurnakan jenis – jenis formulir rekam medis dasar (Dirjen Yanmed, 1995).

Formulir rekam medis merupakan kertas yang terdapat elemen data untuk diisi oleh pengguna, formulir merupakan media untuk mencatat informasi penting pasien yang terjadi dalam organisasi pelayan kesehatan, Desain formulir adalah kegiatan untuk merancang formulir yang telah di tentukan sebelumnya yang terdapat untuk mengetahui informasi (Viarginingsih, 2021). Menurut IFHIMA, formulir mempunyai standar dalam pembuatan formulir yaitu terbagi menjadi beberapa elemen, semua formulir rekam medis harus sesuai dengan standar agar mudah dibaca, dipahami dan menghindari kesalahan fatal untuk digunakan (IFHIMA, 2018).

Pada dasarnya informasi gawat darurat dicatat dalam satu lembar rekam medis berbasis kertas, maka dari itu formulir harus dirancang sebaik mungkin untuk pencatatan yang baik dan kelengkapan isi dari formulir yang berkualitas, dampak dari ketidaklengkapan pengisian formulir adalah kurangnya informasi yang lengkap saat pasien berada di IGD, agar bisa menolong pasien demi menyelamatkan nyawanya oleh karna itu harus diperhatikan kelengkapan dari formulir (Hatta, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niska Ramadhani, Nofri Heltiani, Syadikin Annur pada desain formulir gawat darurat yang dilihat dari

aspek fisik pada tahun 2018 sesuai dengan standar Huffman(1994) terdapat 4 item (80%) seperti warna, bentuk, bahan dan kemasan yang sesuai, dan ada 1 item dengan persentase (20%) yang tidak sesuai dengan standar yaitu terdapat pada bagian kertas di formulir tersebut. Dan berdasarkan dari hasil penelitian pada desain formulir gawat darurat yang dilihat dari aspek anatomi terdapat 1 item yang sesuai dengan persentase (20%) yaitu pada bagian pendahuluan. Dan terdapat 4 item dengan persentase (80%) yang tidak sesuai dengan standar yaitu terdapat pada item *heading, instruction, close, isi body* pada formulir gawat darurat. Sehingga formulir harus dilakukan *redesign* agar dapat meningkatkan kualitas data dan meningkatkan mutu (Ramadani et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian lain yang kedua pada formulir gawat darurat di tinjau dari aspek fisik dan anatomi di RSD Balung Jember tidak sesuai dengan jenis kertas yang digunakan legal dengan ukuran 21,59 cm x 35,56 cm, tidak adanya jenis *triage* pada formulir gawat darurat dan batas tepi yang digunakan jauh dari standar yang ditentukan sehingga perlu nya evaluasi formulir secara berkala (Deharja & Juwita Suwari, 2017).

Hasil penelitian lain yang ketiga menunjukkan isi data yang digunakan untuk kegiatan pencatatan rekam medis gawat darurat yang selama ini digunakan kurang spesifik membuat informasi yang dihasilkan tidak lengkap. Hasil analisis Aspek fisik terdiri dari tinta warna hitam, berat kertas 80 gram, kertas berwarna putih. Pada aspek isi, data yang digunakan untuk kegiatan pencatatan rekam medis gawat darurat yang selama ini digunakan kurang spesifik membuat informasi yang dihasilkan tidak lengkap (Jayanti Dwi & Eka Rahmadanti, 2020)

Pentingnya formulir pengkajian dokter IGD memeriksa keadaan tubuh pasien, tujuan adanya formulir pemeriksaan fisik adalah agar pasien dapat didiagnosis secara tepat untuk perencanaan perawatan pasien (Manalu, 2016). Analisis desain formulir diperlukan agar pengguna bisa mempermudah membaca bentuk susunan item yang jelas dan informatif, karena formulir rekam medis sebagai media komunikasi maka dari itu formulir perlu di tata dan di isi sebaik mungkin agar menjadi suatu informasi yang berguna dan berkualitas karena data rekam medis akan dikumpulkan dan diproses melalui formulir. Jika formulir tidak sesuai dengan standar pembuatan desain formulir maka akan terjadi kesulitan saat mengisi dan tidak akan informatif yang akan berdampak kepada penurunan mutu dan standar akreditasi pada pelayanan rumah sakit

Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi diresmikan pada tanggal 12 Desember 1986 berdiri di atas lahan seluas 17.681 m², rekam medis di rumah sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Timur saat ini masih menggunakan rekam medis kertas dan belum menggunakan rekam medis elektronik, rumah sakit Islam Jakarta Pondok Kopi telah memiliki Akreditasi 16 bidang , sertifikasi ISO 9001 serta merupakan rumah sakit type B dengan pelayanan dokter spesialis dan sub spesialis dengan kapasitas 233 tempat tidur.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan dilakukan observasi dan wawancara kepada dokter IGD dan kepala rekam medis sejak berdirinya RS Islam Pondok Kopi Jakarta bahwa ada beberapa jenis formulir rekam medis, dan semua formulir sudah di revisi pada tahun 2019, terkecuali formulir pengkajian dokter IGD bahwa formulir tersebut baru diciptakan pada tahun 2020 dan masih banyak kekurangan yang belum sesuai dengan standar dari aspek anatomi, aspek fisik dan aspek isi, tidak terdapatnya no revisi pada formulir dan tidak terdapatnya format tanda tangan, tanda tangan berfungsi untuk keakuratan penulisan, dan butir data pada formulir belum lengkap jika ada kesalahan informasi pada formulir kasus di IGD maka akan lebih mudah dalam membantu kejelasan tentang informasi penyakit pada pasien. Dan jarak pada formulir terlalu dekat sehingga dokter menulis diagnosis pada pasien sulit dipahami karena penulisan nya yang tidak terbaca dengan jelas. Maka dari permasalahan tersebut penulis tertarik meneliti dengan judul “Analisis Desain Formulir pengkajian dokter IGD di Rumah Sakit Pondok Kopi”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Desain formulir pengkajian dokter IGD di Rumah Sakit Pondok Kopi?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi desain formulir rekam medis formulir pengkajian dokter IGD di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi terkait SPO perancangan formulir
2. Mengidentifikasi formulir pengkajian dokter IGD di Rumah Sakit Pondok Kopi
3. Mendesain formulir pengkajian dokter IGD sesuai dengan standar IFHIMA

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan manfaat untuk penelitian bagi ilmu pengetahuan adalah sebagai sumbangan pengetahuan untuk di dunia pendidikan, terutama dalam bidang rekam medis dan informasi kesehatan tentang desain formulir rekam medis

1.4.2 Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan saran untuk menetapkan kebijakan tentang desain formulir di setiap rumah sakit untuk perbaikan pelayanan pada rumah sakit agar menjadi berkualitas

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan kepada petugas rekam medis RS Islam Pondok Kopi Jakarta Timur untuk memonitor tentang desain formulir sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan rekam medis di rumah sakit

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun judul yang penulis pilih adalah “Analisis Desain Formulir Pengkajian Dokter IGD di Rumah Sakit Pondok Kopi” , penelitian ini dilakukan dengan cara observasi formulir pengkajian dokter IGD serta melakukan wawancara kepada petugas rekam medis untuk mengetahui alur SPO tentang pembuatan desain formulir, penelitian dilaksanakan pada periode bulan November 2021 – Agustus 2022 di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Timur yang beralamat di Jl. Pondok Kopi II, Pd. Kopi, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13460.